

Efektivitas Program Bantuan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Nu Care-Lazisnu Kabupaten Sorong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Fitri Cahyani

Institut Agama Islam Negeri Sorong
cahyanifitrihy@gmail.com

ABSTRAK

Kemunculan COVID-19 menyebabkan melonjaknya pemutusan hubungan kerja, serta lockdown wilayah. Sehingga banyak masyarakat yang beralih keranah usaha mandiri. Namun, bagaimana dengan modal dan penunjang yang diperlukan oleh masyarakat dalam mendirikan usahanya? Dari problematika ini lahirlah program-program yang mendukung masyarakat dalam mendapatkan modal usaha yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong.

Dari penelitian ini didapatkan hasil skor faktor strength adalah 2,2, dan weakness sebesar 1,30, opportunity dengan skor 1,59 dan skor threat 1,75. Berdasarkan hasil uji efektivitas diperoleh hasil bahwa program Bantuan UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong efektif. Dilihat dari skor faktor positif lebih besar 0,75 dari faktor negatif, namun selisih ini masih terlalu kecil jika mengingat Attractiveness Score-TAS yang mana nilai terendah adalah 1 dengan keterangan tidak kuat. Sehingga perlu menyusun strategi yang lebih baik, dalam tahap The matching Stage diketahui hasil skor tertinggi jatuh pada kolom strategi ST (Strength-Threat) dengan total 3,95. Sehingga strategi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kekuatan internal (S) yang ada meminimalisir problematika eksternal yang menjadi ancaman (T). Hasil keputusan tindakan strategi pada tahap The Decision Stage yaitu melakukan controlling terkait pembukuan tentang pengembalian dana dan evaluasi, pengembangan kualitas SDM penerima dana bantuan Program Bantuan UMKM, dan memperluas relasi dan menciptakan munfiq dan muzakki

Kata Kunci : Efektivitas, Bantuan UMKM, SWOT

PENDAHULUAN

Kegiatan masyarakat sangat bergantung dengan kegiatan ekonomi, tidak semua masyarakat bekerja dengan pekerjaan tetap. Banyak dari mereka bekerja secara serabutan, dan ada juga yang mengandalkan perekonomiannya kepada usaha kecil miliknya. Apalagi sejak menyebarnya wabah COVID-19 masuk ke Indonesia di bulan Maret 2020.

Menurut *Managing Director Political Economy and Policy Studies (PEPS)*, mengatakan ekonomi Indonesia di tahun 2021 bakal mengalami kesuraman. Permasalahan ekonomi menjadi sangat serius lantaran dampak dari virus ini, Marya Marcia Sari (2021: 65) Selain itu, berdasarkan hasil temuan atas kunjungan kerja komisi IX DPR-RI di Kota Sorong pada tanggal 8 s.d 12 Oktober 2021 mengakui bahwa

permasalahan tenaga kerja akibat COVID-19 antara lain adalah pemutusan hubungan kerja, serta *lockdown* wilayah. Sehingga banyak masyarakat yang beralih keranah usaha mandiri. Namun, bagaimana dengan modal dan penunjang yang diperlukan oleh masyarakat dalam mendirikan usahanya? Dari problematika ini lahirlah program-program yang mendukung masyarakat dalam mendapatkan modal usaha yang dilakukan oleh berbagai Yayasan maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) seperti yang beberapa program dari berbagai LAZ atau Yayasan yang diangkat menjadi objek penelitian oleh Merinda Jenika Warzah (2021) “Pengaruh Program Bantuan Modal Usaha Mandiri LAZNAS Chevron Terhadap Pendapatan Mustahik di Kelurahan Limbungan baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”. Selain itu terdapat juga dalam penelitian Nikmatul Khamidah (2019) Efektivitas program bantuan Modal Bergilir Oleh Badan Amil Zakat Nasuinak Tulung Agung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulung Agung”

Untuk itu kita membutuhkan sebuah inovasi salah satu contohnya adalah inovasi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat yang cukup besar dan yang sudah sangat akrab di masyarakat, NU CARE-LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdatul Ulama) yang didirikan pertama kali di Boyolali, Jawa Tengah pada tahun 2004 dan disahkan secara yudiris oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 yang mana lembaga ini merupakan milik perkumpulan Nahdatul Ulama (NU) yang bertujuan membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Saat ini NU CARE-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, 34 Provinsi di Indonesia, dan 376 di kabupaten/kota seluruh Indonesia. NU CARE-LAZISNU hadir di Kabupaten Sorong dengan bertempat di Gedung PC NU Jalan Wortel Kelurahan Malasom Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Papua barat. Dalam kegiatan aktifnya mengelolah zakat, infak, sedekah di Kabupaten Sorong. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong memiliki salah satu program Ekonomi Umat yaitu “Bantuan UMKM” yang mana melibatkan masyarakat yang memiliki atau ingin membangun usaha kecil - menengah dengan memberi bantuan modal dalam menciptakan usaha mikro individu masyarakat yang lebih baik.

Program ini telah berjalan seiring masuknya wabah COVID-19 di Indonesia dan melumpuhkan banyak sektor perekonomian. Namun, apakah program ini dapat dikatakan berhasil dalam membantu perekonomian masyarakat? Serta bagaimana

strategi yang akan dilakukan untuk mengembangkan program ini? Maka dari itu penulis akan menggunakan metode analisis SWOT dalam melihat besar keberhasilan dari peluang serta kekuatan serta menimbang kelemahan dan resiko dari pelaksanaan program Bantuan UMKM sehingga dapat merumuskan strategi yang cocok dalam pengembangan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer internal didapatkan dari wawancara dengan Ketua NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong sedangkan data primer eksternal didapatkan dengan wawancara kepada para penerima dana program Bantuan UMKM oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong. Teknik dalam pengolahan data memakai teknik analisis deskriptif dengan menggunakan cara indentifikasi faktor *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (SWOT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Bantuan UMKM

Program Bantuan UMKM adalah salah satu program peminjaman modal tanpa bunga/denda kepada masyarakat yang sedang membangun usahanya. Sehingga program ini terancang khusus bagi UMKM yang ada di Kabupaten Sorong, sebagai bentuk dan usaha NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dalam meningkatkan ekonomi para UMKM menuju kesejahteraan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penghimpunan dana dari program ini berasal dari dana sedekah/ infak, dan zakat yang telah diamanahkan kepada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong untuk dikelola demi kebaikan ummat.

Dalam pengelolaannya, dana yang terhimpun dan dibagikan sesuai dengan kebutuhan program yang akan dilaksanakan. Adapun prosedur dalam pemberian dana bantuan ini yang mana pihak calon penerima datang ke pihak NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dengan membawa dokumen-dokumen identitas diri (KTP). Maka akan dilakukan penerimaan yang mana pihak yang akan diberi bantuan akan mengisi formulir pengajuan dan membaca syarat dan ketentuan yang dibuat oleh pihak NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong, dan jika kesepakatan tercapai maka kedua

pihak mendatangi surat pernyataan sebagai bukti konkret. Selain itu terdapat beberapa syarakat khusus seperti yang tertuang pada pasal 1 tentang Ketentuan Umum bahwa 1) Setiap penerima wajib mengambil 1 celengan Koin Nusantara di rumah masing-masing, hal ini ditujukan untuk menciptakan *munfiq-munfiq* di Kabupaten Sorong. 2) Pihak penerima modal bersedia memasang stiker/spanduk “Mitra Binaan LAZISNU Kabupaten Sorong” yang telah disiapkan oleh pihak LAZISNU Kabupaten Sorong.

Dana Bantuan UMKM ini merupakan sebuah perjanjian kerjasama antara pihak masyarakat penerima kepada pihak pertama (LAZISNU Kabupaten Sorong), yang mana pihak pertama memberikan modal usaha tanpa bunga kepada pihak kedua yang wajib dikembalikan dengan cara diangsur tanpa bunga dan denda dengan jangka waktu 10 bulan. Namun, diberi perpanjangan waktu sesuai dengan kemampuan pihak kedua dalam mengembalikannya.

Hal ini merupakan bentuk apresiasi LAZISNU Kabupaten Sorong kepada para UMKM yang ada di Kabupaten Sorong untuk terus menghidupkan usahanya di tengah rintangan pandemi yang kian melumpuhkan sektor-sektor perekonomian rumah tangga beberapa tahun belakangan ini.

B. Teori Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹

Maka dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang layak, mencakup; pangan, sandang, dan papan. Serta terjamin atas keselamatan, kesehatan dan pendidikan. Sehingga dapat meningkatkan kondisi hidup dan memaksimalkan utilitasnya baik secara rohani maupun jasmani.

Teori kesejahteraan *classical utilitarian* oleh Albert dan Hahnel, menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) dan kepuasan (*utility*) seseorang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia Meri enita Pupita Sari dan Diah Ayu Pratiwi (2018: 142).

Selain itu peran masyarakat adalah subjek yang menjalankan prinsip kesejahteraan masyarakat tersebut, sehingga peran masyarakat secara individu sangatlah besar. Seperti yang tertulis dalam UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bahwa masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari *stakeholder* yang ada. Dari Undang-Undang di atas dapat kita simpulkan bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahannya memenuhi kebutuhan material dan spritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan di wujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dalam hal ini masyarakat sebagai pelaku ekonomi maupun UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

2. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prinsip Ekonomi Syariah

Kesejahteraan menurut imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemashlahatan. Kemashlahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqashid al-shari'ah*). Kesejahteraan dalam prinsip ekonomi syari'ah bertujuan mencapai kesejahteraan secara menyeluruh yaitu ; kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Konsepsi kesejahteraan menurut syari'ah adalah dengan mencapai 5 prinsip dalam *Maqashid al-shari'ah* sehingga dapat diperincikan menjadi Didi Suardi (2021; 330)

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan.
- c. Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, hemat, dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil kerja secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4 yaitu:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Terjemahnya :

“3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kabbah)”

2. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”

Berdasarkan indikator kesejahteraan dalam Al-Quran tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut Amirus Sodik (2015: 388-390).

Maka dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa cara islam memandang kesejahteraan masyarakat sangat berbeda dengan konvensional. Ekonomi Islam tidak hanya memandang utilitas dan material saja melainkan melihat nilai material dan spiritual dalam mencapai utilitas.

Dalam konsep ekonomi Islam terdapat 4 prinsip yang menjadi pondasi ekonomi Islam A. Jajang W. Mahri, dkk (2021 : 12)

a. Prinsip Tauhid

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya, serta *mu'amalah* dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonom dan bisnis Akhmad Mujahidin (2007 : 14-15)

b. Prinsip Ukhuwah

M. Quraish Shihab menjelaskan definisi ukhuwah secara *terminology* bahwa ukhuwah adalah “persamaan dan keserasian dalam banyak hal” karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan dalam kamus-kamus bahasa, ditemukan bahwa kata *akh* juga digunakan dalam arti teman akrab atau sahabat M Quraish Shihab (1998 : 357). Disini prinsip ukhuwah yang dimaksud adalah

melihat bahwa seluruh muslimin dan muslimat adalah saudara dalam mencari ridho-Nya di dunia ini.

c. Prinsip Al-Falah

Dalam pandangan Islam, kesejahteraan dan kebahagiaan adalah aspek penting dalam kemajuan individu dan masyarakat. Itulah kebahagiaan yang dicita-citakan di dunia dan akhirat. Negara yang maju adalah negara yang meyejahterakan dan membahagiakan rakyatnya dengan mencapai *maqasid al-syari'ah*. Itulah konsep negara sejahtera yang diridhoi Allah Khairul Aqbar ddk (2020: 516)

d. Prinsip Nubuwwah

Dalam penerapannya Nubuwwah adalah mempercayai Nabi dan Rosul utusan Allah Swt serta mencontohnya, sebagai panutan dalam menjalankan kehidupan Juwaini dan Aminuddin (2011: 205)

Sering kita mendengar sifat-sifat Rosulullah Saw., yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *sidiq* (benar,jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan dan pemasaran)

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis yang diperkenalkan oleh Albert Humphrey ketika melakukan penelitian di Stanford University sekitar tahun 1960-1970. Menurut Kotler P. Amstrong analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*steengh*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Sedangkan menurut Rangkuti analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan Ratnawaty Marginingsih (2019 :57).

Dari rangkaian di atas dapat kita ketahui bahwa, pada dasarnya analisis SWOT adalah sebuah metode analisis yang menggambarkan 4 faktor yang menjadi akronimnya yaitu:

1. *Strenghts* (kekuatan)

Strenghts merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness merupakan kondisi atau segala suatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi.

4. *Threats* (ancaman)

Threats atau ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan.

D. Teori Efektivitas

Menurut teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P mengatakan bahwa pengukuran efektif atau tidaknya suatu program atau organisasi adalah melihat; tingkat keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta apakah program mencapai tujuannya Yudhi Lestanata dan Ulung Pribadi (2016: 373).

Sehingga dari inilah, kita dapat melihat afektivitas suatu organisasi dengan melihat apakah program tersebut telah mencapai tujuannya dengan perbandingan sederhana antara SO dan WT untuk melihat apakah output kerja program adalah positif (*strength-opportunity*) atau justru negatif (*weakness-threat*).

E. Analisis Program Bantuan UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dengan Teknik Analisis SWOT

1. Tahap Pemasukan (*The Input Stage*) Metode *Internal Factor Analysis* (IFA)

Dalam Teknik SWOT

a. *Strength* (Kekuatan)

1) Transparansi Kinerja yang Baik dan Rapi

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong melakukan transparansi kinerja baik secara offline maupun online. Hal ini didukung oleh adanya blog NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong serta akun Facebook yang membagikan aktivitas-aktivitas baik pengumpulan maupun pendistribusian yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong di media sosial milik NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong.

2) Dipercaya Masyarakat

Kepercayaan masyarakat kepada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dilihat dari antusiasme masyarakat serta bertambahnya *munfiq*, selain kepercayaan masyarakat kepada NU CARE LAZISNU Kabupaten Sorong ditandai dengan meningkatnya jumlah zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang diterima oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong tiap tahunnya.

3) Dukungan PC NU Kabupaten Sorong

Bentuk dukungan dari pihak ketiga seperti bantuan PC NU Kabupaten Sorong dalam mengembangkan nama NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong serta dukungan-dukungan strategis dalam pengelolaan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong.

b. *Weakness* (Kelemahan)

1) Kurangnya SDM Pendamping

Kurangnya tenaga handal yang tetap dalam menjalankan program ini, khususnya dalam kegiatan pendampingan para penerima dana program. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan serta kurang optimalnya program Bantuan UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong.

2) Belum Sepenuhnya Melakukan Pendampingan dan Pengawasan Terhadap UMKM Penerima.

Program ini berupaya agar ppara penerima bantuan program ini mampu menjadi wirausaha rumahan yang berkembang bersama LAZISNU Kabupaten Sorong. Namun, banyaknya halangan membuat keinginan dan harapan tersebut tidak bisa terealisasikan dengan baik.

3) Kurangnya Sosialisasi Lapangan

Selain itu, kurangnya sosialisasi lapangan akibat dari para pegiat lembaga yang juga merupakan pekerja dan kepala rumah tangga sehingga sulit melakukan sosialisasi langsung secara terbuka kepada masyarakat dengan intensif.

Tabel 3.1 Identifikasi Faktor Internal

No	Faktor Internal	1	2	3
1	Tranparansi kinerja yang baik			✓

2	Dipercaya masyarakat			✓
3	Dukungan dari PC NU Kabupaten Sorong			✓
4	Kurangnya SDM Pendamping		✓	
5	Belum sepenuhnya melakukan pendampingan dan pengawasan usaha terhadap UMKM penerima dana bantuan.		✓	
6	Kurangnya sosialisasi lapangan		✓	

Keterangan : 3 = Sangat penting

2 = Penting

1 = Kurang Penting

Pembobotan IFA dilakukan dengan cara memberi bobot setiap faktor dengan angka yang ada pada keterangan.

3 : 15	0,2
3 : 15	0,2
3 : 15	0,2
2: 15	0,13
2 : 15	0,13
2 : 15	0.13
Jumlah	1

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

Selanjutnya adalah tahap kedua (Perkalian Bobot dan rating).

Tabel 3.3 Matrix Skor IFA dari *Strenght*

No	Faktor Internal (S)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Transparansi kinerja yang baik	0,2	3	0,6
2	Dipercaya Masyarakat	0,2	4	0,8
3	Dukungan Dari PC NU Kabupaten Sorong	0,2	4	0,8
Total Skor (S)		0,5	11	2,2

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

Tabel 3.4 Matrix Skor IFA dari *Weakness*

No	Faktor Internal (W)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kurangnya SDM Pendamping	0,13	4	0,52
2	Belum sepenuhnya melakukan pendampingan dan pengawasan usaha terhadap UMKM penerima dana bantuan.	0,13	4	0,52
3	Kurangnya sosialisasi lapangan.	0,13	2	0,26
Total Skor (W)		0,5	6	1,30

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

$$\text{Total Skor (S) + Total Skor (W) = 2,2 + 1,30 = 3,50}$$

Keterangan :

Dari tabel skor di atas dapat diketahui bahwa skor dari IFA atau IFAS (*Internal Factor Analisis Score*) adalah. Dan faktor yang paling dominan dalam IFAS terletak di aspek kekuatan yaitu pada faktor “Dukungan dari PC NU Kabupaten Sorong” dan “Dipercaya Masyarakat” dengan skor 0,8. Maka, dapat diartikan bahwa kekuatan terbesar dari program Bantuan UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong terletak pada dukungan yang diberikan oleh PC NU Kabupaten Sorong serta kepercayaan masyarakat.

2. Tahap Pemasukan (*The Input Stage*) Metode *External Factor Analysis* (EFA)

Dalam Teknik SWOT

a. *Opportunity* (Peluang)

1) Membantu Meningkatkan Usaha

Hal ini persis dengan yang tertuang pada surat perjanjian Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum, bahwa “Pihak pertama selaku pemilik modal menyerahkan sejumlah uang tertentu kepada pihak kedua untuk dipergunakan sebagai modal usaha”. Maka diharapkan dana bantuan tersebut dapat dijadikan modal demi meningkatkan dan mengembangkan usaha penerima dana Bantuan UMKM.

2) Tidak Dibeberatkan Biaya Administrasi, Bunga, dan Denda Lainnya.

Bantuan UMKM ini merupakan sebuah kerja sama dalam memberikan modal usaha. Hal ini jelas dicantumkan dalam surat perjanjian

bahwa program Bantuan UMKM merupakan kerja sama dalam peminjaman modal usaha niralaba/tanpa bunga serta denda-denda lainnya.

3) Keadaan Ekonomi yang Tidak Stabil Akibat Covid-19

Pelaku UMKM-pun amat merasakan dampaknya, mulai dari sulitnya berjualan akibat semua aktifitas dilakukan secara online, adanya *lockdown* daerah, serta adanya Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan turunnya pendapatan pelaku UMKM. Sehingga dengan adanya program Bantuan UMKM merupakan hal yang sangat tepat dilakukan.

b. *Threat* (Ancaman)

1) Masyarakat yang tidak konsisten

Pada pasal 4 ayat 1 tentang Masa Berlaku dicantumkan bahwa waktu yang diberikan dalam mengangsur atau melakukan pengembalian adalah selama 10 bulan. Namun, fakta lapangannya 18 penerima Bantuan UMKM, 4 diantaranya hilang kontak dan 14 lainnya masih memiliki tanggungan pengembalian. Padahal jika melihat waktu pengambilannya diakui para penerima mulai mengambil dana tersebut pada bulan April-Mei 2021.

2) Kurangnya Pemahaman Masyarakat Dalam Mengembangkan Usahanya

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap berbagai jenis metode penjualan offline maupun online menyebabkan tidak ada perubahan signifikan terhadap usaha yang dimiliki oleh penerima dana bantuan UMKM.

3) Nominal Bantuan yang kurang

Dalam pasal 2 bagian (a) tentang Modal Usaha, tertulis jelas bahwa besar uang modal usaha yang diberikan adalah sebesar Rp.2.000.000 (Dua Juta Rupiah) yang dinilai kurang oleh para pelaku UMKM penerima.

Tabel 3.6 Identifikasi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	1	2	3
1	Membantu meningkatkan usaha		✓	
2	Tidak dibebani biaya administrasi,			✓

	bunga, dan denda lainnya.			
3	Keadaan Ekonomi yang tidak stabil akibat COVID-19		✓	
4	Masyarakat yang tidak konsisten			✓
5	Kurangnya Pemahaman Masyarakat Dalam Mengembangkan Usahanya	✓		
6	Nominal Bantuan yang kurang			✓

Keterangan : 3 = Sangat penting

2 = Penting

1 = Kurang Penting

Pembobotan EFA dilakukan dengan cara memberi bobot setiap faktor dengan angka yang ada pada keterangan.

Tabel 3.7 Skala Bobot

2 : 13	0,15
3 : 13	0,23
2 : 13	0,15
3: 13	0,23
1 : 13	0,07
3 : 13	0,23
Jumlah	1

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

Selanjutnya adalah tahap kedua (Perkalian Bobot dan rating)

Tabel 3.8 Skor EFA dari Opportunity

No	Faktor Internal (O)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Membantu meningkatkan usaha	0,15	2	0,3
2	Tidak dibebani biaya administrasi, bunga, dan denda lainnya.	0,23	3	0,69
3	Keadaan Ekonomi yang tidak stabil akibat COVID-19	0,15	4	0,6
Total Skor (O)		0,5	11	1,59

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

Tabel 3.9 Skor EFA dari Threat

No	Faktor Internal (T)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Masyarakat yang tidak konsisten	0,23	3	0,69
2	Kurangnya Pemahaman Masyarakat Dalam Mengembangkan Usahanya	0,07	2	0,14
3	Nominal Bantuan yang kurang	0,23	4	0,92
Total Skor (T)		0,5	6	1,75

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

Cara melihat skor EFA dengan :

$$\text{Total Skor (O)} + \text{Total Skor (T)} = 1,59 + 1,75 = 3,34$$

Keterangan :

Dari tabel skor di atas dapat diketahui bahwa skor dari EFA atau EFAS (*Eksternal Factor Analisis Score*) adalah faktor yang paling dominan dalam EFAS adalah faktor resiko atau ancaman (*Strenght*) yaitu “Nominal yang Kurang” dengan score 0,92 yang menjadi ancaman serta kekuarangan terbesar pada Bantuan UMKM ini di tengah masyarakat

C. Uji Efektivitas IFA dan EFA

Untuk melihat apakah progam Bantuan UMKM oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong efektif atau tidak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Akan dilakukan perbandingan sederhana yang mana membandingkan sisi positif dan sisi negatif yaitu dengan cara menghitung penggabungan antara point kekuatan (*strenght*) dan point peluang (*opportunity*) lalu dibandingkan dengan hasil penggabungan point kelemahan (*weakness*) dan point ancaman (*threat*) pada tabel dibawah ini

Tabel 3.10 Uji Efektivitas

SO	WT
S = 2,2	W = 1,30
O = 1,59	T = 1,75
SO = 2+1,59 = 3,79	WT = 1,30 + 1,75 = 3,05

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

$$\text{Efektivitas} = \text{Total SO} - \text{Total WT} = 3,37 - 3,05 = 0,74$$

Dari uji efektivitas diatas maka dapat kita simpulkan bahwa, program Bantuan UMKM yang dilaksanakan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dinyatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dengan besar efektivitas 0,74.

D. Strategi Pengembangan Program Bantuan UMKM di NU CARE- LAZISNU Kabupaten Sorong

1. Strategi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dalam Mengembangkan Program Bantuan UMKM

strategi yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dalam mengembangkan Program Bantuan UMKM tersebut, dengan melakukan 3 strategi :

- a. Melakukan sosialisasi awal bersama pelaku UMKM di Kabupaten Sorong.
 - b. Mewajibkan semua penerima dana untuk menyimpan celengan infaq “Koin Nusantara” di rumah masing-masing.
 - c. Setiap penerima dana wajib memasang spanduk bertulis “Mitra LAZISNU” yang telah disediakan oleh pihak NU CAR-LAZISNU Kabupaten Sorong di tempat usaha mereka.
2. Saran Strategi Pengembangan Program Bantuan UMKM di NU CARE – LAZISNU Kabupaten Sorong dengan Metode SWOT

a. Tahap Pencocokan (*The Matching Stage*)

Pada tahap ini untuk menyusun sebuah strategi diperlukannya 2 matrix :

1) Matriks IE (Internal eksternal)

Tabel. 4.1 Matrix Kombinasi IE

IFA EFA	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	SO SO = 2,2+1,59 SO = 3,79	WO WO = 1,30 + 1,59 WO = 2,89
Ancaman (T)	ST ST = 2,2 + 1,75	WT WT = 1,30 + 1,75

	ST = 3,95	WT = 3,05
--	------------------	------------------

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

Dari model perhitungan matriks di atas, skor tertinggi adalah ST dengan nilai total 3,95. Dengan demikian, kolom stretegi ST adalah strategi yang paling cocok untuk membangun program Bantuan UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dengan memanfaatkan faktor-faktor Kekuatan internal (S) meminimalisir problematika eksternal yang menjadi ancaman (T)

2) Matrix SWOT

Tabel. 4.2 Matrix SWOT

IFA	Kekuatan (S) 1. Transparansi kinerja yang baik 2. Dipercaya masyarakat 3. Dukungan dari PC NU Kabupaten Sorong	Kelemahan (W) 1. Kurangnya SDM pendamping 2. Belum sepenuhnya melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap UMKM penerima dana bantuan 3. Kurangnya Sosialisasi Lapangan
EFA		
Peluang (O) 1. Membantu meningkatkan usaha 2. Tidak dibebani biaya administrasi 3. Keadaan ekonomi yang tidak stabil akibat	Strategi SO 1. Melakukan promosi dan mengajarkan teknik promosi kepada penerima dana program Bantuan UMKM 2. Memperkenalkan program Bantuan UMKM di masyarakat 3. Mencari berbagai	Strategi WO 1. Melakukan rekrutment anggota / LDK LAZISNU 2. Melakukan Pengajian rutin per 2 minggu yang akan dilanjutkan sesi evaluasi pada masing-masing penerima dana bantuan.

	dukungan lain	
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang tidak konsisten 2. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usahanya 3. Nominal Bantuan yang kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>controlling</i> terkait pembukuan tentang pengembalian dana dan evaluasi. 2. Pengembangan kualitas SDM penerima dana bantuan program Bantuan UMKM. 3. Memperluas relasi dan menciptakan <i>mufiq dan muzakki</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan jadwal rutin pengembalian dana 2. Melakukan pengajian rutin ataupun <i>training</i> disetiap majelis ditiap rating 3. Melakukan evaluasi penerima dana bantuan per 2 minggu

*Data diolah pada Kamis, 30 Mei 2022

3. Tahap Keputusan (*The Decision Stage*)

Bedasarkan hasil dari tabel analisis SWOT di atas strategi ST adalah strategi yang dinilai paling cocok dengan keadaan internal maupun eksternal dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong yang mana pada penyusunan strategi ini berlandaskan dengan menggunakan kekuatan internal yang dimiliki (S) dan meminimalisir problematika eksternal yang menjadi ancaman (T) Dengan ini, rekomendasi strategi yang paling tepat adalah:

- a. Melakukan *controlling* terkait pembukuan tentang pengembalian dana dan evaluasi.

Menetapkan *controlling* bisa dengan cara melakukan control pembukuan pengembalian dana dan melakukan evaluasi rutin yang

dijadwalkan perbulan sebagai waktu pengembalian dan peninjauan usaha yang diberikan dana.

- b. Pengembangan kualitas SDM penerima dana bantuan program Bantuan UMKM.

Strategi kedua adalah strategi pengembangan, yang mana berasal dari kurangnya pemahaman pihak penerima terkait teknik dalam mengembangkan usahanya. Dan unsur kepercayaan masyarakat sebagai kekuatan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong sehingga menghasilkan strategi pengembangan yang diimplementasikan dalam kegiatan mengadakan *training* baik menyangkut *marketing skill*, seminar pelatihan tentang kewirausahaan, dan berbagai jenis pelatihan dan pendidikan lainnya dalam meningkatkan keterampilan para penerima dana dalam menjalankan usahanya.

- c. Memperluas relasi dan menciptakan *munfiq* dan *muzakki*.

Strategi ketiga adalah dengan melakukan pengintegritasan antara kebutuhan para penerima dana Bantuan UMKM dan tujuan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong. Kebutuhan pihak penerima dana adalah nominal bantuan yang dinilai kurang, sedangkan kekuatan pihak NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong adalah Dukungan dari PCNU Kabupaten Sorong. Maka, terbentuklah strategi pengintegritasan antara keduanya yang mana dengan dukungan PC NU Kabupaten Sorong yang cukup luas, diharapkan mampu melibatkan NU CARE-LAZISNU dalam melebarkan mitra dengan berbagai pihak-pihak syariah untuk mendukung program pemberdayaan umat. Juga bekerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan *munfiq*, dan *muzakki* di LAZISNU Kabupaten Sorong. Sehingga meningkatkan nominal pemberian dana program Bantuan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Efektivitas Program Bantuan Usaha Kecil menengah (UMKM) Di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari model perhitungan matrix IFA dan EFA diketahui bahwa kekuatan terbesar dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong terletak pada dukungan PC NU dan kepercayaan masyarakat, sedangkan ancaman terbesar dari program Bantuan

- UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong adalah nominal bantuan yang kurang.
2. Dari uji efektivitas diatas dapat kita simpulkan bahwa, program Bantuan UMKM yang dilaksanakan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan besar efektivitas 0,74. Namun, efektivitas ini tergolong lemah. Hal ini seperti dengan pemberian nilai daya tarik dalam matrix SWOT (*Attractiveness Score-TAS*)
 3. Skor tertinggi dalam matrix SWOT adalah strategi ST (*Strenght-Threat*) dengan nilai total 3,95. Dengan demikian, kolom stretegi ST adalah strategi yang paling cocok untuk membangun program Bantuan UMKM di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong dengan memanfaatkan faktor-faktor Kekuatan internal (S) dan memecahkan problematika yang menjadi ancaman (T).

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Marya Marcia, et al. 2021. "Pengaruh Covid 19 terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Lantasan Lama Kecamatan Petumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara," *Jurnal Manajemen Tools* 13, no 1.
- Undang-Undang No 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial, <https://dpr.go.id/diaksespada.kamis10Maret2022>.
- ¹Profile NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sorong. 20 Mei 2022. <http://www.lazisnu-kabsorong.or.id/p/sekilas-nu-care-lazisnu.html>.
- Sari, Meri enita Pupita dan Diah Ayu Pratiwi. 2018. Faktor-fakor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam, *Jurnal Trias Politika* 2, no 2.
- Suardi, Didi. 2021. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no 2.
- Sodiq, Amirus. 2015. "Konsep kesejahteraan dalam islam, Equilibrium" 3, no 2.
- Mahri, A. Jajang W. dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen keuangan dan Lembaga Syariah-BI.
- Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Shihab, M Quraish. 1998. *Membumi Al-Quran*. Bandung; Mizan.

- Aqbar, Khairul ddk. 2020. Konsep “Al-Falah dalam Islam dan Implementasinya Dalam Ekonomi”, Jurnal bidang hukum islam 1, no 3.
- Juwaini dan Aminuddin. 2011. “Konsep An-Nubuwwah Dalam Diskursus Filsafat”, Jurnal Substantia 13, no 02.
- Marginingsih, Ratnawaty 2019. “Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) terhadap Industri Perbankan”, Cakrawala-Jurnal 19, no 1.
- Fatimah, Ajar Nur’aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT: pedoman menyusun strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lestanata, Yudhi dan Ulung Pribadi. 2016. ” Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015”. Jurnal Ilmu Pemerintahan & kebijakan Publik 3, no 3.